

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur

Mondra Neldi^{1✉}, Nova Trisna Oktavia², Vicky Brama Kumbara³, Hilda Mary⁴

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

vickybrama@upiypk.ac.id

Abstract

This study aims to analyze CSR, capital intensity, leverage, profitability, tax aggressiveness, and independent commissioners in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. In addition, it also analyzes the simultaneous and partial effects of CSR, capital intensity, leverage, profitability, and independent board of commissioners on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The analytical method used was descriptive statistical testing and panel data regression analysis using Eviews software version 10. This sample selection technique used purposive sampling with 57 manufacturing companies obtained within a five-year research period, 2016-2020. The results of this study indicate that partially CSR and profitability have no negative and significant effect on tax aggressiveness, partially capital intensity and leverage have no positive and significant effect on tax aggressiveness, CSR has a positive and significant effect on tax aggressiveness moderated by the independent board of commissioners and the use of the independent commissioners strengthens the relationship of CSR to tax aggressiveness, capital intensity does not have a positive and significant effect on tax aggressiveness moderated by the board of independent commissioners and the use of an independent commissioners weakens the effect of capital intensity on tax aggressiveness, leverage partially has a positive and significant effect on tax aggressiveness and the use of an independent commissioners strengthens the influence of leverage on tax aggressiveness and profitability has a negative and significant effect on moderated tax aggressiveness with an independent commissioners and the use of an independent board of commissioners weakens the effect of profitability on tax aggressiveness.

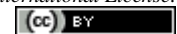
Keywords: CSR, capital intensity, leverage, profitability, tax aggressiveness, independent commissioners.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis CSR, capital intensity, leverage, profitabilitas, agresivitas pajak dan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Selain itu juga menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara CSR, capital intensity, leverage, profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 10. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh sebanyak 57 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CSR dan profitabilitas tidak berpengaruh negative dan signifikan terhadap agresivitas pajak, capital intensity dan leverage secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat hubungan csr terhadap agresivitas pajak, capital intensity tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak, leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi dengan dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: CSR, capital intensity, leverage, profitabilitas, agresivitas pajak, dewan komisaris independen.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Agresivitas pajak dilakukan dengan berbagai skema transaksi keuangan atau tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang dengan cara melakukan perencanaan pajak yaitu baik yang menggunakan cara legal seperti tax avoidance maupun illegal seperti tax evasion atau dengan cara keduanya [1]. Besarnya perusahaan dalam mengambil langkah

penghindaran pajak dengan memanfaatkan cara-cara yang ada dalam peraturan perpajakan dapat dinilai sebagai agresivitas pajak [2].

Perusahaan selama ini beranggapan memiliki dua beban yang sama atas kepentingan kesejahteraan masyarakat yaitu beban pajak dan beban Corporate Social Responsibility (CSR) [3]. Perusahaan lebih mempertimbangkan pengeluaran dana untuk CSR yang dapat mengurangi laba kena pajak. Pandangan

masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dianggap telah melakukan kegiatan yang tidak bertanggungjawab secara social [4]. Dalam Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, tertulis “Perseroan yang melaksanakan kegiatan usaha dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan [5]. Sebutan lain dari kata tanggung jawab sosial perusahaan adalah Corporate Social Responsibility.

Perusahaan yang melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility akan memberikan dampak yang positif untuk perusahaan, karena dianggap telah berkontribusi kepada sosial dan lingkungan, dan memberikan anggapan bahwa perusahaan tidak hanya menggunakan sumber daya saja [6]. Cara yang sering digunakan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak adalah dengan melakukan dan mengungkapkan aktivitas terhadap corporate social responsibility (CSR) yaitu berupa laporan sumber daya manusia dan laporan kesehatan dan keselamatan kerja [7]. Pengungkapan CSR yang rendah pada suatu perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial. Perusahaan yang kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab baik secara sosial memiliki keterlibatan pada penghindaran pajak yang lebih tinggi. Pandangan masyarakat tentang perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak adalah telah melakukan kegiatan yang tidak bertanggung jawab secara sosial [8].

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu capital intensity [9]. Capital intensity atau intensitas modal adalah aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap [10]. Capital intensity yang merupakan investasi perusahaan pada aset tetap merupakan salah satu aset yang digunakan perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba [11]. Perusahaan dengan aset tetap yang tinggi akan menanggung beban depresiasi yang tinggi. Beban depresiasi yang tinggi dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Perusahaan dengan beban depresiasi yang tinggi lebih bertindak agresif terhadap kewajiban membayar pajak [12]. Capital intensity didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Aset tetap yang dimaksud adalah aset tetap yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan [13].

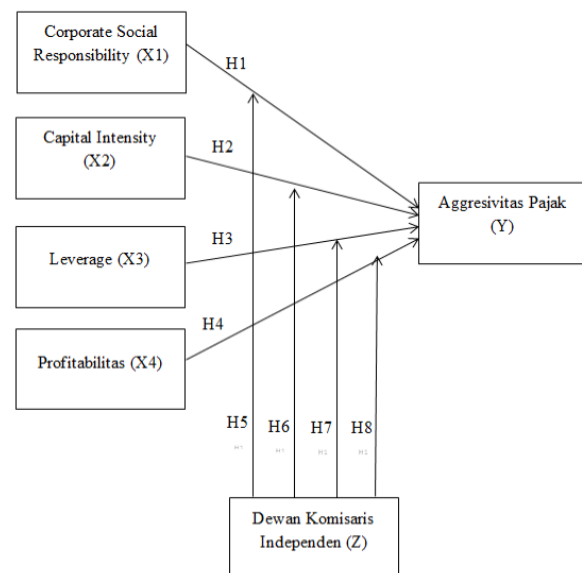
Indikasi lain yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam suatu perusahaan adalah leverage [14]. Leverage merupakan rasio yang menandakan seberapa besar modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya [15]. Perusahaan memilih menggunakan leverage untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga akan memengaruhi pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Leverage berkaitan dengan teori akuntansi positif hipotesis debt covenant yang menyatakan semakin tinggi rasio

hutang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan para manajer untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan, hal ini menyebabkan beban pajak perusahaan akan meningkat sehingga kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak menurun. Leverage dapat menunjukkan besarnya pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan [16].

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi tingkat agresivitas pajak yaitu profitabilitas [17]. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut karena tingkat laba mampu mempengaruhi besarnya pajak yang dibayar perusahaan.

Profitabilitas dianggap memengaruhi tindakan agresivitas pajak karena semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi beban pajak perusahaan [18]. Dewan komisaris independen sangat berperan penting dalam memonitor atas kinerja direksi.

Dengan adanya dewan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan pada perusahaan untuk mengantisipasi perilaku curang dalam perpajakan yang mungkin dilakukan oleh manajemen [19]. Dewan komisaris independen keberadaannya dalam suatu perusahaan yaitu tak lepas dari pemenuhan kewajiban suatu perusahaan dalam melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik. Pengawasan pada perusahaan sangat penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan dari pihak manajerial, besarnya proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka kinerja manajer akan semakin efektif [20].



Gambar 1. Kerangka Pikir

2. Metodologi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis purpose sampling. Purpose Sampling yaitu metode penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu terhadap objek dengan tujuan memperoleh sampel sesuai yang diharapkan.

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *eviews 10*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.171935	(56,223)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.970793	56	0.0000

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai probability cross-section Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model fixed effect. Karena model yang terpilih adalah fixed effect maka perlu dilakukan uji hausman untuk mengetahui untuk mengetahui apakah model fixed effect atau model random effect yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Statistic	Chi-Sq.	d.f.	Prob.
Cross-section random	10.231623				50.0689

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,0689. Maka dapat dikatakan bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar $0,0689 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model yang sebaiknya digunakan untuk penelitian ini adalah model random effect. Setelah dilakukan uji chow dan uji hausman, untuk lebih lanjut maka selanjutnya dilakukan pengujian yang ketiga, yaitu uji Lagrange Multiplier.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa probabilitas Breusch-Pagan diperoleh sebesar 0,0000. Maka dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan

sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model random effect yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM Test)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.23823 (0.0000)	1.744980 (0.1865)	42.98321 (0.0000)
Standardized Honda	7.007304 (0.0000)	-1.117807 --	-1.360838 --
Standardized King-Wu	7.007304 (0.0000)	-1.117807 --	-2.595013 --
Gourieriou, et al.*	--	--	41.23823 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
1%		7.289	
5%	4.321		
10%	2.952		

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t Tanpa Variabel Moderating

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.199909	0.057351	3.485698	0.0006
X1	-0.006807	0.191395	-0.035565	0.9717
X2	0.167276	0.089921	1.860251	0.0639
X3	0.132044	0.089608	1.473586	0.1417
X4	-0.326919	0.143353	-2.280519	0.0233

Tabel 5. Hasil Uji t Dengan Variabel Moderating

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.361419	0.069483	5.201554	0.0000
X1	-0.676728	0.202642	-3.339523	0.0010
X2	-0.042800	0.095404	-0.448617	0.6541
X3	-0.299475	0.128011	-2.339451	0.0200
X4	0.694080	0.141003	4.922461	0.0000
LOGX1*Z	0.185802	0.046333	4.010123	0.0001
LOGX2*Z	0.032330	0.059346	0.544762	0.5864
LOGX3*Z	0.258168	0.098597	2.618408	0.0093
LOGX4*Z	-0.321580	0.028804	-11.16443	0.0000

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, pengaruh CSR, capital intensity, leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi dapat di uji sebagai berikut.

a. CSR Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian untuk hipotesis pertama sebelum menggunakan variabel moderasi yaitu CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.006807 dan t-statistic sebesar -0.035565 dengan nilai probability $0.9717 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CSR secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian untuk hipotesis kedua sebelum menggunakan variabel moderasi yaitu Capital Intensity memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.167276 dan t-statistic sebesar 1.860251 dengan nilai probability $0.0639 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity secara parsial tidak berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian untuk hipotesis ketiga sebelum menggunakan variabel moderasi yaitu Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.132044 dan t-statistik sebesar 1.473586 dengan nilai probability $0.1417 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

d. Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian untuk hipotesis keempat sebelum menggunakan variabel moderasi yaitu Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.326919 dan t-statistik sebesar -2.280519 dengan nilai probability $0.0233 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

e. Pengaruh CSR Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian untuk hipotesis kelima setelah menggunakan variabel moderasi, yaitu CSR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.185802 dan t-statistik sebesar 4.010123 dengan nilai probability $0.0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat hubungan CSR terhadap agresivitas pajak. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

f. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian untuk hipotesis keenam setelah menggunakan variabel moderasi, yaitu Capital Intensity memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.032330 dan t-statistik sebesar 0.544762 dengan nilai probability $0.5864 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

g. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian untuk hipotesis ketujuh setelah menggunakan variabel moderasi, yaitu Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.258168 dan t-statistik sebesar 2.618408 dengan nilai probability

$0.0093 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

h. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian untuk hipotesis kedelapan setelah menggunakan variabel moderasi, yaitu Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.321580 dan t-statistik sebesar -11.16443 dengan nilai probability $0.0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan Dewan Komisaris Independen memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F-statistik Tanpa Variabel Moderasi

F-statistic	3.148452
Prob(F-statistic)	0.014849

Berdasarkan Tabel 6 di atas, menunjukkan CSR, Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas memiliki nilai f-statistik sebesar 3.148452 dengan probabilitas sebesar $0.014849 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR, Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F-statistik Dengan Variabel Moderasi

F-statistic	18.55693
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel hasil uji F-statistik dengan variabel moderasi, maka dapat dilihat bahwa CSR, Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas memiliki nilai f-statistik sebesar 18.55693 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR, Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Tanpa Variabel Moderating

R-squared	0.043042
Adjusted R-squared	0.029371

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R^2) tanpa variabel moderasi diatas, maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R-squared bernilai 0,043042. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel CSR (X_1), Capital

Intensity (X2), Leverage (X3), dan Profitabilitas (X4) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Agresivitas Pajak sebesar 43,042% sedangkan sisanya 56,958% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Dengan Variabel Moderating

R-squared	0.349755
Adjusted R-squared	0.330907

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi (R²) dengan variabel moderasi diatas, dapat dilihat nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-square bernilai 0,330907. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel CSR (X1), Capital Intensity (X2), Leverage (X3) dan Profitabilitas (X4) mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi sebesar 33,0907% sedangkan sisanya 66,9093% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh CSR, Capital Intensity, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi, maka dapat ditarik kesimpulan, CSR secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 kemudian capital intensity secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selanjutnya leverage secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 kemudian profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selanjutnya CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat hubungan CSR terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 kemudian capital intensity tidak berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang di moderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selanjutnya leverage secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak yang di moderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperkuat pengaruh leverage terhadap

agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas yang di moderasi oleh dewan komisaris independen serta penggunaan dewan komisaris independen memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Ayuningtyas, F. (2022). Pengambilan Keputusan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Multinasional Berdasarkan Multinasionalism, Pemanfaatan Tax Haven dan Thin Capitalization. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 201-212. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20954>
- [2] Hendrianto, A. J., & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3188-3199. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20954>
- [3] Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. S. H. (2018). Pengaruh corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan insentif pajak sebagai pemoderasi (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39-58. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>
- [4] Goh, T. S., Nainggolan, J., & Sagala, E. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitasterhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 3(1), 83-96.
- [5] Susanty, A. P. (2022). Tanggung Jawab Perusahaan Swasta Terhadap Negara Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Jotika Research in Business Law*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.56445/jrbl.v1i1.21>
- [6] Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. E., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), 67-77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- [7] Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan dan Agresivitas Pajak terhadap Pengungkapan CSR. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(2), 57-72. <https://doi.org/10.32424/1.sar.2021.6.2.3943>
- [8] Vincent, M., & Sari, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Timbal Balik Antara Penghindaran Pajak Dan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 203-215. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i2.28154>
- [9] SETYADI, A., & Ayem, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan capital intensity terhadap agresivitas pajak (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228-241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i2.905>
- [10] Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>

- [11] Lestari, P. A. S., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41-54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>
- [12] Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.175>
- [13] Nuraslam, J., & Silfi, A. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, Inventory Intensity, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Tax Aggressiveness. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 3(1), 50-73. <http://dx.doi.org/10.24014/jot.v3i1.18557>
- [14] Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI TAHUN 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253-268. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4848>
- [15] Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542-549.
- [16] Cahyasari, D. (2022). Analisis Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.(Kondisi Pandemi Covid-19). *Jurnal British*, 2(2), 1-15. <https://doi.org/10.51170/jb.v2i2.281>
- [17] Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 6(2), 147-157. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>
- [18] Hari Stiawan, & Aris Sanulika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderator. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 1(1), 906-918
- [19] Iswara, E. R., & Oktaviani, R. M. (2022). Tax Avoidance Dari Sudut Pandang Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 1-15. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v13i1.2452>
- [20] Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dan Pengungkapan Csr Sebagai Moderasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 24-39. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i1.4523.24-39>